

## PENGARUH INFLASI, PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP INVESTASI DI KOTA MAGELANG TAHUN 2006-2018

### *THE EFFECT OF OF INFLATION, GRDP AND POVERTY ON INVESTMENT IN MAGELANG CITY IN 2006-2018*

M. Ichwan Nur Roshid , Sudati Nur Sarfiah, Panji Kusuma P.  
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

[muhamadichwan35@gmail.com](mailto:muhamadichwan35@gmail.com)

#### ***Abstrak***

Investasi merupakan salah satu sumber utama untuk mendapatkan dana bagi Kota Magelang, dalam melaksanakan kegiatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi ini akan menghasilkan kenaikan output dalam pembangunan yang baik khususnya di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kemiskinan terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh inflasi, PDRB dan kemiskinan terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Variabel investasi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel inflasi, PDRB dan kemiskinan sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan model analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari variabel inflasi, PDRB dan kemiskinan terhadap variabel investasi. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan PDRB tidak ada pengaruh terhadap variabel investasi, sedangkan variabel kemiskinan ada pengaruh terhadap variabel investasi tahun 2006-2018. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, PDRB dan kemiskinan ada pengaruh terhadap variabel investasi tahun 2006-2018.

Kata kunci : *inflasi, PDRB, kemiskinan, investasi.*

#### ***Abstract***

*Investment is one of the main sources to get funds for the City of Magelang, in carrying out activities to encourage economic growth. This investment will result in an increase in output in good development, especially in the City of Magelang. This study uses inflation variables, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and poverty on investment in Magelang City in 2006-2018. This study aims to determine whether or not there is an effect of inflation, GRDP and poverty on investment in the City of Magelang in 2006-2018. Investment variable is the dependent variable, while inflation, GRDP and poverty are the independent variables. The method used in this research is quantitative with descriptive approach. This study uses time series data analysis with multiple linear regression analysis models with the OLS (Ordinary Least Square) method. This study aims to determine whether or not there is an influence of inflation, GRDP and poverty variables on investment variables. Partially the results of the study showed that the inflation and GRDP variables had no effect on the investment variable, while the poverty variable had an influence on the investment variables in 2006-2018. While simultaneously the results of the study showed that the variables inflation, GRDP and poverty had an influence on the investment variables in 2006-2018.*

Keywords: *inflation, GRPD, poverty, investment*

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan ialah pembinaan bangsa “*national building*” atau perkembangan sosial ekonomi. pencapaian pembangunan yang telah dicanangkan selama ini menunjukkan bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa kepentingan kesejahteraan manusia menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahannya proses-proses pelaksanaan pembangunan (Katz, 2001). Pembangunan pada suatu wilayah atau daerah dapat berjalan dengan baik maka diperlukan investasi baik yang sifatnya dari dalam maupun dari luar wilayah tersebut

Investasi merupakan modal pembangunan bagi suatu negara atau wilayah, investasi ini nantinya diharapkan dapat mendongkrak perekonomian suatu wilayah agar menjadi lebih maju. Bagi suatu wilayah dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing (Nurcholis, 2005). Investasi juga diperlukan dalam kegiatan perekonomian suatu daerah atau wilayah regional bahkan pada level suatu negara. Suatu wilayah atau daerah yang kurang menerima investasi pada suatu daerahnya, akan cenderung kurang dapat mengikuti pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh daerah lain yang gencar melakukan berbagai investasi di daerahnya. Hal ini terjadi karena dana segar investasi dapat mempercepat kemajuan pada suatu perekonomian bahkan pada usaha level kecil sekalipun. Suatu

wilayah yang sudah mempunyai potensi sumber daya dan potensi pasar yang baik akan mempermudah investasi dalam berkontribusi untuk meningkatkan taraf perekonomian pada wilayah atau daerah tersebut. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal ke suatu wilayah atau daerah yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan faktor pendorong (global). Faktor penarik adalah faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan makroekonomi yang stabil dan efisien di negara tersebut (Reinhart, 2012).

Berdasarkan data di BPS berisikan tentang data tentang investasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018 investasinya cenderung fluktuatif dari tahun 2006 ke 2018. Penurunan investasi Kota Magelang pada tahun-tahun mengalami penurunan yang cukup tajam, hal ini dapat terjadi karena pada tahun-tahun tersebut iklim investasi di kota Magelang kurang baik. Sehingga menyebabkan investasi di Kota Magelang menjadi lesu. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tajam pula dan diiringi laju peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya yang cukup signifikan. Hal ini dapat terjadi karena pada tahun-tahun sesudahnya iklim investasi di Kota Magelang mengalami perbaikan sehingga investasi kembali naik.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi investasi pada suatu wilayah adalah laju pertumbuhan inflasinya. Menurut Sulong dan Agus (2005), salah satu indikator yang digunakan oleh para pelaku ekonomi dalam menilai kondisi perekonomian disuatu negara adalah inflasi.

Oleh karena itu, keputusan seorang investor untuk melakukan investasi di suatu daerah dipengaruhi oleh inflasi di daerah tersebut. Semakin tinggi laju inflasi pada suatu wilayah akan memperkecil peluang untuk para investor masuk untuk berinvestasi. Namun sebaliknya, semakin rendah laju inflasi pada suatu wilayah akan membesarkan peluang untuk para investor untuk masuk berinvestasi.

Tingkat inflasi umumnya berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Disamping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro (Greene dan Pillanueva, 1991).

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat investasi adalah PDRB. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan cerminan dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat suatu daerah atau wilayah (yang dicerminkan oleh PDRB per kapita) maka akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi ke daerah tersebut. PDRB juga turut berpengaruh terhadap investasi yang masuk ke suatu wilayah. Keberhasilan dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu daerah oleh pemerintah maupun masyarakat swasta demi mewujudkan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakatnya dapat dinilai dari perkembangan pertumbuhan PDRB. PDRB itu sendiri menggambarkan hasil daripada

kegiatan atau aktivitas perekonomian disuatu wilayah yang dimana aktifitas tersebut dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat pada umumnya dalam suatu rentang waktu tertentu. Oleh karena itu secara tidak langsung PDRB dapat digunakan sebagai suatu indikator dalam menilai hasil pembangunan perekonomian suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Dinh Chien dan Kezhong Zhang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat PDRB dengan tingkat investasi asing langsung. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB maka akan meningkatkan investasi disuatu daerah. Semakin tinggi laju PDRB pada suatu wilayah maka akan lebih memungkinkan untuk investasi masuk. Begitu-pun juga sebaliknya jika tingkat PDRB pada suatu wilayah rendah maka akan cenderung menurunkan investasi yang masuk.

Kemiskinan juga berpengaruh terhadap tingkat investasi pada suatu wilayah tertentu. Semakin tinggi kemiskinan pada suatu wilayah maka akan cenderung semakin kecil investasi yang masuk. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin rendah kemiskinan pada suatu wilayah maka akan cenderung semakin besar investasi yang masuk. Hal ini dapat terjadi karena perekonomian yang semakin baik, sehingga para investor menjadi semakin tertarik untuk berinvestasi. Tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah atau wilayah merupakan suatu dampak yang timbul akibat dari kegagalan sistem perekonomian yang dijalankan oleh pemerintah. Sehingga apabila tingkat kemiskinan meningkat dari waktu ke waktu maka akan semakin menghambat investasi yang masuk ke daerah tersebut. Begitu-pun juga sebaliknya apabila tingkat kemiskinan semakin menurun maka akan memperbesar

peluang investasi yang masuk ke daerah tersebut.

## METODE ENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan pelaksanaan yang berdasar pada asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi atas pernyataan isu-isu yang dihadapi. Menurut Sugiyino (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu obyek yang sedang diteliti melalui sampel data yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran suatu obyek yang diteliti.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, (Sugiyono, 2014) yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan inflasi

(X1), PDRB (X2), kemiskinan (X3) sebagai variabel bebas, sedangkan investasi (Y) sebagai variabel terikat.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mendapatkan informasi atau menyalin data yang sudah ada dari lembaga Badan Pusat Statistik Kota Magelang dan Jawa Tengah, kemudian mengolah data untuk disajikan maupun sebagai bahan analisis. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah inflasi, PDRB, kemiskinan dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*times series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2011). Data dalam penelitian ini merupakan data tahunan dari tahun 2006 sampai tahun 2018.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam model estimasi yang telah dibuat tidak dikatakan menyimpang dari asumsi-asumsi klasik yang sudah ada. maka dalam penelitian ini data yang digunakan diolah dengan menggunakan empat model. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedestisitas.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mengisyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data

(Wijaya, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur. Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan deteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan  $X^2_{tabel}$ , yaitu apabila nilai *Jarque-Bera* < nilai  $X^2_{tabel}$  dan apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya korelasi pada persamaan regresi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Jika terdapat autokorelasi, maka parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal (Wijaya, 2011). Dalam penelitian ini autokorelasi dideteksi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* melalui uji LM (*Lagrange Multiplier Test*) dengan kriteria nilai *probability Chi-Square* lebih dari  $\alpha$  (0,05). Jika probabilitas lebih dari  $\alpha$ , maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya di dalam sebuah model regresi (Wijaya, 2011). Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan deteksi multikolinieritas digunakan nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dan sebaliknya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini deteksi heteroskedastisitas menggunakan uji white dengan melihat nilai *probability Chi-Square* pada  $Obs \cdot R\text{-square}$  dan membandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Wijaya, 2011).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Inflasi, PDRB, dan kemiskinan terhadap investasi. Persamaan yang digunakan yaitu :

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Investasi

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi ( $X_1$ )

$\beta_2$  = Koefisien regresi ( $X_2$ )

$\beta_3$  = Koefisien regresi ( $X_3$ )

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = PDRB

$X_3$  = Kemiskinan

e = Error

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan variabel yang menyebabkan harus menggunakan model logaritma natural untuk mengurangi gejala heteroskedastisitas dan mengetahui

kepekaan antar variabel (Gujarati, 2011). Agar dapat diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan kedalam logaritma berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Investasi

A = Konstanta

X1 = Inflasi

lnX2 = PDRB

lnX3 = Kemiskinan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien variabel independen

e = error

### 3. Uji t

Uji t dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel secara individu dalam menerangkan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Untuk menghitung  $t_{hitung}$  menggunakan rumus

$$T_{hitung} = (\beta_i - \beta_0) / S_b$$

Untuk menentukan taraf nyata (signifikansi level), yaitu  $\alpha = 0,05$

Bila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 4. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kesimpulan menolak atau menerima  $H_0$  :

1) Apabila  $F_{hitung} \leq F_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang positif dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y).

2) Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh yang positif dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model terkait.

Dalam menghitung  $F_{hitung}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} : F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien Determinasi

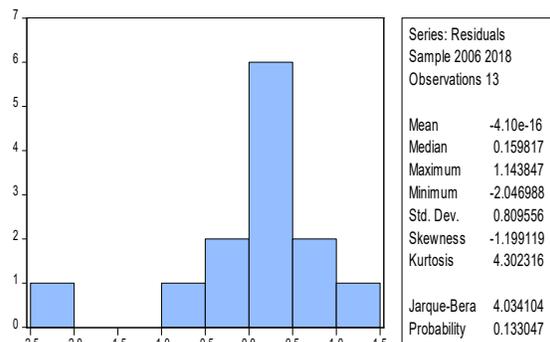
n = Jumlah Data

k = Jumlah variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber : Hasil Analisis eviews

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.133047 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dengan persamaan regresi. Pada uji ini digunakan uji Serial Correlation LM Test. Apabila hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka model regresi tidak terkenakan autokorelasi, dan jika hasil perhitungan nilai probabilitas Chi-Square kurang dari  $\alpha$  (0,005), maka model tersebut terkenakan autokorelasi.

Tabel 1. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.768705	Prob. F(2,7)	0.4911
Obs*R-squared	0.341030	Prob. Chi-Square(2)	0.3102

Sumber : Hasil Analisis eviews

Berdasarkan table 1. dapat diketahui nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.3102 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) yang artinya bahwa dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
LX1	1.263279
LX2	1.033540
LX3	1.283648
C	NA

Sumber : Hasil Analisis eviews

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui nilai VIF untuk variabel inflasi atau X1 sebesar 1.263279, variabel PDRB atau X2 sebesar 1.033540, dan kemiskinan atau X3 sebesar 1.283648. Nilai dari hasil tersebut kurang dari 10 artinya data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan

pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas Chi-Square. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka model regresi tidak terkenakan heteroskedastisitas, dan apabila nilai probabilitas Chi-Square kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka model terkenakan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedesitas

F-statistic	1.180902	Prob. F(9,3)	0.3703
Obs*R-squared	3.671870	Prob. Chi-Square(9)	0.2991
Scaled explained SS	2.905857	Prob. Chi-Square(9)	0.4064

Sumber : Hasil Analisis eviews

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui nilai probabilitas probabilitas Chi-Squared yaitu 0.2991. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian variabel bebasnya adalah inflasi, PDRB, dan kemiskinan, sedangkan variabel terikatnya adalah investasi. Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program eviews 9 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\ln Y = 30.51956 + -0.195608 \ln X_1 + 1.455595 \ln X_2 + -2.353290 \ln X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 30.51956 berarti pengaruh dari variabel independen maka nilai dari variabel dependen nilainya sebesar 30.51956. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen nilainya nol (Nilai Inflasi, PDRB, Kemiskinan) maka nilai variabel Investasi meningkat sebesar 30.51956.

Koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar -0.195608, artinya apabila ada peningkatan inflasi sebesar 1%, maka akan mengakibatkan menurunnya investasi sebesar -0.195608 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel PDRB dan kemiskinan nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel tingkat PDRB (X2) sebesar 1.455595, artinya apabila ada kenaikan PDRB sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan kenaikan investasi sebesar 1.455595 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel inflasi dan kemiskinan nilainya tetap.

Koefisien regresi kemiskinan (X3) sebesar -2.353290, artinya apabila ada kenaikan kemiskinan sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat investasi sebesar -2.353290 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel PDRB dan kemiskinan nilainya tetap.

### Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu atau parsial variabel independen yaitu inflasi, PDRB, kemiskinan terhadap variable dependen yaitu investasi. Dengan asumsi bila nilai probabilitas t hitung  $< 0.05$  maka variable tersebut ada pengaruh.

Hasil estimasi variabel inflasi memiliki probability 0.7769 yang berarti nilai probability inflasi yaitu  $0.6366 > 0.50$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak ada pengaruh terhadap investasi.

Hasil estimasi variabel PDRB memiliki probability 0.1486 yang berarti nilai probability PDRB yaitu  $0.1486 > 0.50$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa PDRB tidak ada pengaruh terhadap investasi.

Hasil estimasi variabel kemiskinan memiliki probability 0.0007 yang berarti nilai probability kemiskinan yaitu  $0.00067 <$

0.50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan ada pengaruh terhadap investasi.

### Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variable independen yaitu inflasi, PDRB, kemiskinan terhadap variable dependen yaitu investasi. Dengan asumsi bila nilai probabilitas F statistic  $0.002580 < 0.05$  maka variable tersebut ada pengaruh. Kesimpulannya yaitu nilai prob.F hitung  $< 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi, PDRB dan kemiskinan secara bersama-sama ada pengaruh terhadap investasi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji determinasi didapat nilai R-square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.779864, atau 77.9% yang memiliki arti inflasi, PDRB dan kemiskinan secara bersama-sama mampu memberikan variasi penjelasan terhadap investasi sebesar 77,9, sedangkan 22,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model regresi. Variabel lain yang dapat mempengaruhi investasi dapat berupa suku bunga, infrastruktur, sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sedangkan *S.E. of regression* yang menunjukkan nilai standar error model regresi 2.782729. Nilai standar error ini lebih kecil dari standar deviasi variabel response yang ditunjukkan dengan label *S.D. dependent var* sebesar 5.136363 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Inflasi terhadap Investasi di Kota Magelang

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa inflasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018 tidak ada pengaruh terhadap investasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018. Artinya kenaikan atau penurunan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yossi Eriawati, Amar, dan Idris (2015) yang menunjukkan variabel tingkat inflasi tidak ada pengaruh terhadap variabel tingkat investasi.

Inflasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018 selalu mengalami kondisi fluktuatif setiap tahunnya dengan rata-rata laju pertumbuhan inflasinya yang masih tergolong inflasi ringan karena masih dibawah 10% selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006-2018. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi variabel investasi Kota Magelang tahun 2006-2018 yang dimana investasinya juga cukup fluktuatif dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006-2018.

#### **Pengaruh PDRB terhadap Investasi di Kota Magelang**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa PDRB Kota Magelang periode tahun 2006-2018 tidak ada pengaruh terhadap investasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018. Artinya kenaikan atau penurunan PDRB tidak ada pengaruh terhadap investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ronal Iswandi (2017) dalam jurnal yang menunjukkan variabel PDRB tidak ada pengaruh terhadap variabel tingkat investasi.

Pertumbuhan PDRB Kota Magelang periode tahun 2006-2018 mengalami kondisi fluktuatif namun tidak terlalu signifikan selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari PDRB terhadap investasi Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini dapat terjadi karena jumlah tenaga kerja lulusan tingkat smp ke bawah lebih mendominasi dibandingkan lulusan tingkat SMA ke atas. Seperti contoh pada tahun 2017 sekitar 65 % lulusan tingkat smp ke bawah, sedangkan 35 % lulusan tingkat SMA ke atas.

#### **Pengaruh Kemiskinan terhadap Investasi di Kota Magelang**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kemiskinan Kota Magelang periode tahun 2006-2018 ada pengaruh terhadap investasi Kota Magelang periode tahun 2006-2018. Artinya setiap ada perubahan laju tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap tingkat investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Himawan Yudistira Dama, Agnes, dan Jacline (2016) yang menunjukkan variabel kemiskinan ada pengaruh terhadap variabel investasi.

Kemiskinan (prosentase jumlah penduduk miskin) Kota Magelang periode tahun 2006-2018 sedikit mengalami kondisi fluktuatif yang tinggi pada tahun 2009 selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006-2018. Jika dibandingkan dengan variabel lain seperti inflasi dan PDRB. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi variabel investasi Kota Magelang tahun 2006-2018 yang dimana investasinya cukup fluktuatif dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kemiskinan terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini dapat terjadi karena kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur dari para investor untuk berinvestasi, sehingga apabila kemiskinan naik maka akan menurunkan investasi yang masuk, begitu juga sebaliknya.

#### **Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Kemiskinan terhadap Investasi di Kota Magelang**

Berdasarkan analisis uji F dapat dilihat bahwa inflasi, PDRB dan kemiskinan secara bersama-sama ada pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang periode tahun 2006-2018. Hasil pengujian statistik uji F menunjukkan hasil probability F hitung sebesar 0.002275 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, PDRB dan kemiskinan selama kurun waktu 13 tahun terhitung sejak tahun 2006 sampai tahun 2018 secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang periode tahun 2006-2018.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat sebelumnya mengenai pengaruh inflasi, PDRB dan kemiskinan terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak ada pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini berarti bahwa perubahan inflasi di Kota Magelang tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018.
2. PDRB tidak ada pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini berarti bahwa perubahan PDRB di Kota Magelang tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018.

3. Kemiskinan ada pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018. Hal ini berarti bahwa perubahan kemiskinan di Kota Magelang memiliki pengaruh terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018.
4. Inflasi, PDRB dan kemiskinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap investasi di Kota Magelang tahun 2006-2018.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat peneliti berikan sebagai masukan atau saran agar investasi di Kota Magelang dapat meningkat, diantaranya :

1. Pemerintah Kota Magelang selaku pemilik otoritas di wilayah Kota Magelang hendaknya lebih gencar lagi dalam melakukan atau mengambil kebijakan-kebijakan untuk penanganan inflasi agar tidak terlalu tinggi. Seperti mengurangi pengeluaran pemerintah, menambah hasil produksi, menetapkan harga maksimum, melarang penimbunan barang dan menjaga tingkat upah. Sehingga dengan adanya kebijakan-kebijakan yang menghambat inflasi akan semakin memperbaiki daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas perekonomian daerah Kota Magelang dan sekitarnya.
2. Dalam upaya untuk meningkatkan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kota Magelang, hendaknya Pemerintah Kota Magelang harus lebih menciptakan kondisi yang kondusif seperti meredam berbagai konflik yang berpotensi menjatuhkan ekonomi, menjaga stabilitas politik, mempermudah dalam perizinan usaha dan ikut ambil bagian apabila terjadi permasalahan di daerah area sekitar Kota Magelang. Sehingga tercipta

kondisi yang kondusif bagi perkembangan perekonomian dalam lingkungan area Kota Magelang dan sekitarnya. Sehingga diharapkan muncul industri-industri baru yang muncul dan tak luput pula industri yang sudah ada semakin berkembang ke arah yang lebih baik.

3. Untuk pengurangan jumlah kemiskinan di daerah Kota Magelang, Pemerintah Kota Magelang dapat menjalin kerjasama dengan Pemerintah Pusat maupun dari pihak swasta sekalipun. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak maka seharusnya penanganan permasalahan kemiskinan akan segera teratasi dengan baik dan beban yang harus ditanggung oleh Pemerintah Kota Magelang juga akan semakin berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akalili Nabila. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 2 Nomor 1, page 1-8.
- Septifany Amida Tri Septifany dkk 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 25 Nomor 2, page 1-6.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Inflasi*. BPS: Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Investasi*. BPS: Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Prosentase Penduduk Miskin*. BPS: Provinsi Kota Magelang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tingkat Produk Domestik Regional Bruto*. BPS: Provinsi Jawa Tengah.
- Siregar Enni Sari. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Daerah Sumatra Utara Tahun 2002-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 1 Nomor 4, page 2-5.
- Sasana Hadi, 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 1 Nomor 1, page 3-9.
- Haryadi. 2009. Analisis Daya Tarik Investasi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 14 Nomor 4, page 5-6.
- Dama Himawan Yudistira dkk. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 16 Nomor 3, page 553-556.
- Rosmalia Johana dkk 2014. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 5 Nomor 2, page 161-162.
- Kolib Meinny u dkk. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 19 Nomor 3, page 3-6.
- Muchtolifah. 2014. *Ekonomi Makro*. Africa: Enesa Press. Hal. 63-76.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga, hal 170-176.

Eriawati Yossi dkk. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perekonomian dan Investasi di Sumatra Barat Tahun 1983-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 1 Nomor 2, page 6-10.